BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan maksud tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis analitik observasional dan menggunakan desain *cross sectional.* Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan dengan menganalisis informasi menggunakan data berupa angka (Notoatmojo, 2018). *Cross sectional* merupakan pengamatan sekali dalam waktu yang sama untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dependen dan variabel independent (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak yang mengalami *sibling rivalry.*

B. Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan lebih lanjut. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

1. Variabel Independen (Bebas)

   Variabel independen atau bebas merupakan faktor atau stimulasi aktivitas yang dikendalikan oleh penelitian untuk melihat pengaruhnya

(Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (bebas). Variabel ini dikenal juga sebagai variabel terikat (Notoatmojo, 2018). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan anak yang mengalami *sibling rivalry*.

C. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan hasil turunan dari kerangka teori yang telah disusun berdasarkan tinjauan literatur atau visualisasi tentang hubungan antar berbagai variabel. Peneliti mengembangkan kerangka konsepnya sendiri sendiri setelah memahami berbagai teori yang relevan dan kemudian menggambarkan hubungan antara berbagai tersebut melalui suatu gambaran (Kurniawan, 2021). Dalam penelitian ini, kerangka konsep dituangkan dalam gambar sebagai berikut:

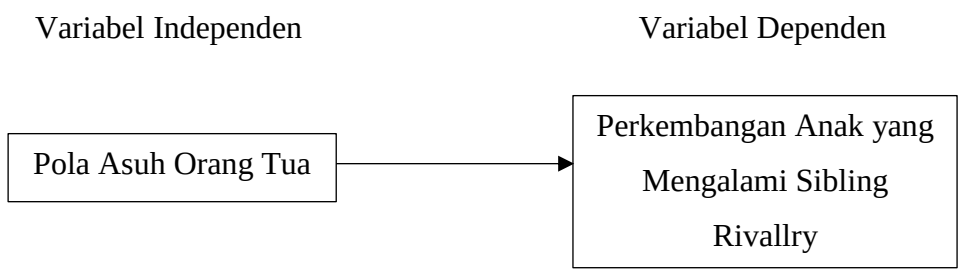

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu konsep berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati atau diukur secara langsung. Dengan kata lain, definisi operasional memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen			
Pola Asuh Orang Tua	Cara dan sikap orang tua berinteraksi dengan anaknya dalam membimbing, mengasuh, mendidik, atau memimpin kehidupan sehari-hari	Kuesioner PSDQ (*parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version)* dengan kriteria Skor: 1. Selalu (5) 2. Sering (4) 3. Kadang-kadang (3) 4. Jarang (2) 5. Tidak pernah (1) Penilaian skor: 1. Jumlah nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain pola asuh. a. Demokratis= skor :15 b. Otoriter =skor : 12 c. Permisif =skor: 5 2. Domain pola asuh dengan nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi pola asuh yang diterapkan (Robinson et al dalam Trianingsih, 2021).	Ordinal
Variabel Dependen			
Perkembangan Anak yang Mengalami Sibling Rivalry	Peningkatan kemampuan atau kedewasaan anak pada susunan saraf pusat yang melibatkan beberapa aspek seperti kognitif, motoric,	Alat ukur menggunakan DDST: 1. Normal: Jika tidak ada keterlamatan (F) atau hanya terdapat satu peringatan *(Caution).* *2. Suspect:*	Ordinal

	emosional dan bahasa. Disisi lain sibling rivalry merujuk pada konflik antara saudara kandung yang sering kali muncul dari persaingan, permusuhan dan faktor lainnya dari akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua. Sibling rivalry ini biasanya muncul ketika selisih usia kandung terlalu dekat dengan ciri khas berupa perilaku agresif, tidak mau mengalah, serta suka mencari perhatian orang lain.	Jika didapatkan dua atau lebih peringatan (*caution)* dan terdapat satu atau lebih keterlambatan (F). 3. *Untestable:* Saat terdapat satu atau lebih skor delayed (keterlambatan) dan atau terdapat dua atau lebih peringatan (caution). Dalam hal ini keterlambatan atau peringatan karena penolakan bukan karena kegagalan. Dilakukan uji ulang 1−2 minggu kemudian.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penelitian Sugiyono (2018), populasi dapat diartikan sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan analisis dalam penelitian. Dari penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu dengan anak umur 4-6 tahun di TK Al Akhyar Insan Cigugur Tengah Kota Cimahi yang berjumlah 103 anak yang terdiri dari kelas A1-A2 dan B1-B4 semester genap tahun 2024.

2. Sampel

Ukuran sampel merupakan proses menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga ukuran sampel yang dipilih harus dapat

mencerminkan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang biasanya digunakan dalam penelitian dengan jumlah survei yang sampel besar. Rumus ini membantu mendapatkan sampel yang cukup representative namun tetap efisien. Margin of erorr yang ditetapkan adalah 10% atau 0,01 (Handayani & Ririn, 2020). Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= tingkat kesalahan

$$n = \frac{103}{1+(103 \times 0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{103}{1+(1{,}03)}$$

$$n = \frac{103}{2{,}03}$$

=50 orang

Dari perhitungan rumus diatas didapatkan hasil akhir 50 orang responden dengan ditambahkan 10% margin of erorr menjadi 55 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non Probability sampling* dengan teknik purposive sampling. *Non*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik purposive sampling merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan keinginan peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yaitu diantaranya:

a. Kriteria Inklusi

   Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang harus dimiliki oleh setiap anggota populasi agar memenuhi syarat untuk diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmojo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

   1) Orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu
   2) Anak prasekolah yang berusia 4-6 tahun yang bersekolah di RA Al Akhyar Insani Cigugur Tengah Kota Cimahi.
   3) Orang tua dan anak yang hadir dan bersedia menjadi reponden

b. kriteria ekslusi

   kriteria ekslusi merupakan pada kondisi dimana subjek penelitian tidak memenuhi persyaratan tertentu yang diperlukan untuk penelitian tersebut, sehingga tidak dimasukan kedalam sampel (Notoatmojo, 2018).

   1) Anak yang mempunyai kelainan tertentu salah satunya seperti anak yang berkebutuhan khusus contohnya Down Syndrom.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh subjek penelitian dengan mengunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil pengisian kuesioner oleh orang tua serta mengukur perkembangan anak menggunakan lembar DDST di TK AR Al-Akhyar Insani Cigugur Tengah Kota Cimahi.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan membutuhkan 2 sesi pengambilan dengan rentang waktu yang berdekatan. Pada sesi pertama, data diambil dari kelas A1-A2 dan pada sesi kedua data diambil dari kelas B1-B4 dengan ibu yang mempunyai anak lebih dari satu.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner PSDQ (*parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version)* dan *DDST (Denver Development Screening Test).*

1. Kuesioner PSDQ (*parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version)*

   Kuesioner ini terdiri dari 32 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu pola asuh demokratis 15 pertanyaan, pola asuh otoriter 12 pernyataan, dan pola asuh permisif 5 pertanyaan. Masing-masing memiliki skor 1-5 yaitu

skor 1= tidak pernah, skor 2= jarang, skor 3= kadang-kadang, skor 4= sering dan skor 5=selalu. Skor yang tertinggi mengindikasikan tipe pola ash orang tua. Kisi-kisi terkait pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Pola Asuh

No	Pola Asuh	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Demokratis	1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 25, 27, 29, 31	15
2	Otoriter	2, 4, 6, 10, 13, 16, 19, 23, 26, 28, 30, 32	12
3	Permisif	8, 15,17, 20, 24	5
Jumlah			32

Sumber: Robinson et al dalam Trianingsih, (2021)

2. *DDST (Denver Development Screening Test)*

   DDST (Denver Development Screening Test) adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan pada anak. Tes ini mudah dan cepat (15-20 menit). Dapat diandalkan dan menunjukan validitas yang tinggi. Penilaian diklasifikasikan dengan kode Normal=1, *Suspect*=2, *Untestable =3.*

D. Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner PSDQ telah diuji untuk memastikan keandalan dan ketepatan instrument tersebut. Kuesioner ini telah dinyatakan valid setelah melalui serangkain pengujian yang telah dilakukan di berbagai negara. Validitas dan reliabilitas kuesioner PSDQ ini telah diuji oleh Onder dan Gulay pada tahun 2009 dengan judul penelitian yaitu ”*Reliabilitas and Validity Of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire”* dengan hasil yang menunjukan (a= 0,63; r=0,76). Kuesioner ini juga telah melalui proses *back translation* yang dilakukan oleh Trianingsih, (2021) dan diuji validitas menggunakan *content Validity Index* (CVI) yang melibatkan penilaian dari

para ahli untuk memastikan ketepatan isi kuesioner ini, sedangkan uji reliabilitas telah dilakukan pada sampel penelitian dengan melibatkan 158 responden yang menghasilkan (a=0,80; r=0,712).

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap yang sangat krusial dan harus dilaksanakan dengan cermat. Langkah-langkah kegiatan pengolahan data meliputi:

1. *Editing*

   Editing merupakan kegiatan penyuntingan untuk memeriksa kelengkapan pengisian formulir atau angket. Jika ditemukan kekurangan, seperti ketidaklengkapan data atau informasi, maka kuesioner tersebut harus dieliminasi atau dihapus (Notoatmojo, 2018).

2. *Coding*

   Coding adalah kegiatan mengubah kata dari bentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses analisis data dan mempercepat proses entry data (Notoatmojo, 2018). Coding dalam penelitian ini yaitu, jenis kelamin: laki-laki=0, perempuan=1; pendidikan terakhir: dasar (SD. SMP, SMA)=1, diploma (D1,D3,D4)=2, Sarjana/magister/doctor=3; pekerjaan orang tua: bekerja=1, tidak bekerja=0; jumlah anak: 1=0, 2=1, >2=2; pola asuh orang tua: permisif=0, otoriter=1, demokratis=2; perkembangan anak: Normal=1, *Suspect*=2, *Untestable =3.*

3. Memasukkan data *(Data Entry)* atau *processing*

   Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperiksa kembali, atau dimasukkan ke dalam program komputer.

4. Pengambilan data *(Cleaning)*

   Cleaning merupakan kegiatan membersihkan kesalahan dalam pengisian data. Setelah semua data terkumpul dan dimasukkan, dilakukan pengecekan ulang untuk mendeteksi kesalahan kode, ketidaklengkapan data, dan dilakukan koreksi atau pembetulan.

5. Analisis *(Analyzing)*

   Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi yang terkumpul melalui analisis univariat dan bivariat.

   a) Analisis Univariat

      Analisa Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau analisa yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmojo, 2018). Tujuan dari analisis univariat adalah langkah mengeksporasi data dari suatu variabel yang biasanya dilakukan untuk meringkas data menjadi ukuran tertentu. Analisis pada penelitian ini dilakukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan pervariabelnya seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak.

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmojo, 2018). Uji yang gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan bantuan program SPPS.

Rumus *Chi-Square* yang digunakan adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = *Chi-square*

fo= frekuensi observasi

fh= Frekuesi harapan

Uji statistik untuk menguji hubungan dua variabel dimana masing-masing terdiri dari beberapa golongan atau kategori dengan tingkat signifikan 5% (nilai α=0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika p value < α, maka Ha diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b) Jika p value > α, maka Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara varibel bebas dengan variabel terikat.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan, menentukan tempat penelitian, mempersiapkan judul penelitian

beserta jurnal pendukung sebagai referensi untuk pengajuan judul kepada pembimbing satu dan pembimbing dua, kemudian mengurus perizinan untuk melakukan studi pendahuluan ditempat yang akan dituju dan menyusun proposal penelitian serta menyusun intrumen yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

   Proses penelitian ini dimulai dari bulan April-Juni 2024. Dimulai dari peneliti melakukan perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan serta memberikan informed consent atau lembar persetujuan kepada para orang tua yang bersedia menjadi responden. Setelah memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kepada orang tua, peneliti melakukan pengukuran kepada anak yang menjadi responden dengan format Denver II. Setelah itu data hasil dijawaban dianalisis oleh peneliti merumuskan hasil penelitian.

3. Tahap Pendokumentasian

   Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai tulisan dan gambar yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber data untuk memastikan adanya data penelitian ini.

4. Tahap Pelaporan

   Pada tahap terakhir ini yang ditempuh setelah proses penelitian selesai yakni menyusun laporan skripsi. Setiap data yang didapat dianalisis terlebih dahulu kemudian disusun secara sistematis dan akurat sesuai dengan data yang diperoleh, setelahnya penyajian hasil laporan.

G. Tempat penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilakukan di RA Al-Akhyar Insani yang berlokasi di Jl. Abdul Halim No.81 Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat**.**

2. Waktu penelitian

   Rentang waktu penelitian ini dilakukan dari bulan April- Juni 2024.

H. Etika Penelitian

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan responden)

   Sebelum memberikan kuesioner penelitian, responden diminta untuk mengisi formulir persetujuan informasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memahami tujuan dan maksud dari penelitian serta sebagai pembuktian persetujuan mereka untuk menjadi responden dalam penelitian.

2. *Anonimity* (kerahasiaan identitas)

   Peneliti tetap meminta responden untuk mencantumkan identitas mereka dalam kuesioner, namun untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan menampilkan nama responden dalam lampiran laporan atau dalam proses pengolahan data.

3. *Confidentialy* (kerahasiaan informasi)

   Segala informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya kelompok data khusus yang akan diolah dalam hasil penelitian.

4. *Respect of justice* (keadilan)

   Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti perlu bersikap adil terhadap responden, seperti saat menyebarkan kuesioner tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Peneliti juga mendampingi responden yang membutuhkan bantuan, serta menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Benefience* (asas kemanfaatan)

   Peneliti berusaha memberikan manfaat seoptimal mungkin bagi masyarakat, khususnya responden dan subjek penelitian. Diharapkan bahwa responden akan mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai pola asuh dan status perkembangan anak-anak mereka.

6. *Non Malafience* (tidak membahayakan)

   Peneliti berkomitmen tidak merugikan responden dengan tidak memaksakan kehendak dan tidak mengganggu aktivitas respoden. Serta pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik atau etika klirens dari komite etik penelitian Universitas Aisyiyah Bandung No. 823/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/V/2024.